

**ANALISIS INFORMASI AKUNTANSI DIFERENSIAL DALAM
PENGAMBILAN KEPUTUSAN MANAJEMEN MENERIMA
ATAU MENOLAK PESANAN KHUSUS PRODUK
TERHADAP PENINGKATAN LABA PADA
PT. ADRI UTAMA KARYA MEDAN**

SKRIPSI

Oleh :

**IBNU TUAH
NPM: 12 833 0201**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2017**

**ANALISIS INFORMASI AKUNTANSI DIFERENSIAL DALAM
PENGAMBILAN KEPUTUSAN MANAJEMEN MENERIMA
ATAU MENOLAK PESANAN KHUSUS PRODUK
TERHADAP PENINGKATAN LABA PADA
PT. ADRI UTAMA KARYA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh :

**IBNU TUAH
NPM: 12 833 0201**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2017**

Judul Skripsi : Analisis Informasi Akuntansi Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Manajemen Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus Produk Terhadap Peningkatan Laba Pada PT. Adri Utama Karya Medan

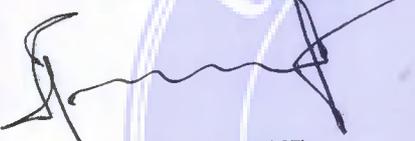
Nama Mahasiswa : IBNU TUAH

No. Stambuk : 12 833 0201

Program : Akuntansi

Menyetujui :
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

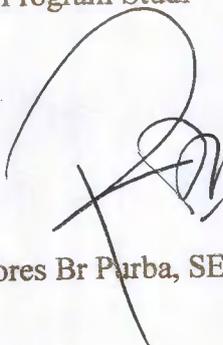

(Drs. Zainal Abidin, MH)

Pembimbing II

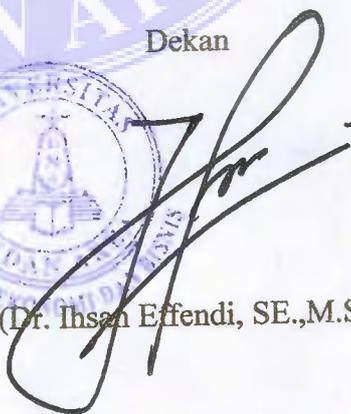

(Dra. Hj. Rosmaini, Ak.,MMA)

Mengetahui :

Program Studi


(Linda Lores Br Purba, SE.,M.Si)

Dekan


(Dr. Ihsan Effendi, SE.,M.Si)

Tanggal Lulus :

2017

ABSTRAK

Perusahaan dituntut untuk segera berubah dan beradaptasi terhadap situasi dan kondisi yang terjadi. Di dalam pengambilan keputusan, manajemen perusahaan dituntut agar mampu mengambil alternatif yang paling tepat di antara banyaknya alternative keputusan yang lain. Salah satu jenis informasi yang diperlukan manajemen sebagai dasar perencanaan dan pengambilan keputusan adalah informasi akuntansi diferensial. Informasi ini menyajikan perbedaan aktiva, pendapatan, dana atau biaya dalam alternative tindakan tertentu dibanding kandungan alternatif yang lain. Karena seringnya dihadapkan pada ketidakpastian, manajemen membutuhkan informasi akuntansi diferensial ini untuk dapat memilih alternatif yang terbaik. Berdasarkan penjelasan di atas penulis mempunyai tujuan untuk mengetahui hubungan antara informasi akuntansi diferensial dalam keputusan manajemen menerima atau menolak pesanan khusus terhadap peningkatan laba perusahaan. Dalam hal ini penulis mengadakan penelitian pada pesanan khusus di PT. Adri Utama Karya, yang telah menggunakan informasi biaya diferensial untuk menerima atau menolak suatu pesanan khusus produk.

Kata Kunci : Pesanan Khusus, Akuntansi Diferensial, Harga Pokok Produk, Rasio Keuntungan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Puji syukur kehadiran ALLAH SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Informasi Akuntansi Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Manajemen Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus Produk Terhadap Peningkatan Laba Pada PT. Adri Utama Karya Medan”**. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak, baik itu berupa dorongan, nasehat, saran maupun kritik yang sangat membantu. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. A. Ya'kub Matondang, MA Selaku Rektor Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area
2. Bapak Dr. Ihsan Effendi, MSi Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Medan Area.
3. Bapak Hery Syahrial, SE, MSi Selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Linda Lores, SE, MSi Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area
5. Bapak Drs. Zainal Abidin, MH Selaku Dosen Pembimbing I, Dosen Pembimbing II Ibu Dra. Hj. Rosmaini, Ak, MMA dan Bapak Mohd. Idris Dalimunthe, SE, M.Si Selaku Sekretaris, yang telah bersedia meluangkan

waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik, dan pengarahan dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Seluruh Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan area yang dengan ikhlas memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
7. Seluruh Staf Karyawan dilingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu dengan senang hati dan tangan terbuka penulis menerima saran dan kritik yang berguna untuk menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi yang membacanya.

Medan, 15 Juni 2017

Penulis



Ibu Tuah

NPM. 12 833 0201

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Akuntansi Manajemen	4
B. Informasi Akuntansi Diferensial.....	13
C. Informasi Akuntansi Diferensial dalam Pengambilan Keputusan.....	23
D. Laba.....	27
E. Analisis Informasi Akuntansi Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus Produk Terhadap Peningktan Laba Perusahaan.....	30
F. Kerangka Pemikiran.....	32
G. Hipotesis.....	33

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian	34
B. Populasi dan Sampel	35
C. Variabel Penelitian	36
D. Jenis dan Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Metode Analisis Data	38

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan	39
B. Visidan Misi Perusahaan	41
C. Struktur dan Organisasi Perusahaan	41
D. Pengolongan Biaya Pada PT.Adri Utama Karya	44
E. Tinjauan atas Biaya Produksi PT. Adri Utama Karya	45
F. Pembahasan	49

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	51
B. Saran	51

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

<u>No.</u>	<u>Judul</u>	<u>Halaman</u>
Tabel II.1	Tipe Informasi Akuntansi Manajemen	12
Tabel III.1	Rencana Jadwal Penelitian	35
Tabel IV.3	Laporan Biaya Produksi Tahun 2013	46
Tabel IV.4	Laporan Biaya Produksi Tahun 2014	47
Tabel IV.5	Laporan Biaya Produksi Tahun 2015	48



DAFTAR GAMBAR

<u>No.</u>	<u>Judul</u>	<u>Halaman</u>
II.1	Kerangka Pemikiran	32
IV.2	Struktur Organisasi PT. Adri Utama Karya Medan	41



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan adalah sebuah institusi yang bertujuan untuk dapat meningkatkan kekayaan pemilik perusahaan melalui peningkatan penghasilan, baik itu perusahaan jasa, dagang maupun manufaktur. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan dalam meningkatkan penghasilannya merupakan tugas pihak manajemen. Manajemen berkemampuan untuk dapat melihat kemungkinan dan kesempatan dimasa yang akandatang, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Salah satu fungsi penting manajemen adalah perencanaan. Manajemen bertugas untuk merencanakan masa depan perusahaannya, agar sedapat mungkin semua kemungkinan dan kesempatan di masa yang akan datang telah disadari dan telah direncanakan cara menghadapinya dari sekarang. Kegiatan pokok manajemen dalam perencanaan perusahaan adalah memutuskan sedini mungkin berbagai alternatif dan perumusan kebijakan yang dilaksanakan dimasa yang akan datang.

Untuk dapat memutuskan alternative yang harus dipilih, manajemen biasanya menghadapi ketidakpastian. Oleh sebab itu, manajemen membutuhkan informasi yang dapat mengurangi ketidakpastian yang mereka hadapi. Salah satu informasi penting yang biasanya diperlukan manajemen sebagai dasar perencanaan untuk masa yang akan datang adalah dengan memanfaatkan informasi akuntansi diferensial. Informasi akuntansi diferensial

merupakan informasi akuntansi yang relevan dapat dihubungkan dengan pemilihan alternatif dimana didalamnya mencakup pendapatan diferensial, biaya diferensial dan laba diferensial. Informasi ini diperlukan oleh manajemen untuk untuk mengambil keputusan mengenai pemilihan alternatif tindakan yang terbaik di antara alternatif yang tersedia.

Bedasarkan uraian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis informasi akuntansi diferensial yang digunakan untuk pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus produk untuk meningkatkan laba perusahaan, sebagai dasar pertimbangan dalam perencanaan bagi manajemen dimasa yang akan datang, maka dalam skripsi ini penulis mengambil judul sebagai berikut : **“Analisis Informasi Akuntansi Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Manajemen Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus Terhadap Peningkatan Laba Perusahaan Pada PT. Adri Utama Karya Medan“**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah dengan **“Apakah informasi akuntansi diferensial yang digunakan dalam pengambilan keputusan manajemen menerima atau menolak pesanan khusus produk terhadap peningkatan laba sudah memadai?”**

C. Tujuan Penelitian

Terdapat yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah **“Untuk mengetahui apakah informasi akuntansi diferensial yang digunakan dalam pengambilan keputusan manajemen untuk menerima atau menolak pesanan khusus produk terhadap peningkatan laba sudah memadai”**

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi babnyak pihak, yaitu:

1. Bagi Penulis.

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam hal mendalami tentang pengaruh analisis informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan manajemen menerima atau menolak pesanan khusus produk terhadap peningkatan laba perusahaan.

2. Bagi Perusahaan.

Sebagai bahan masukan bagi pihak perusahaan yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi perusahaan sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai secara optimal.

3. Bagi Peneliti Lainnya

Dapat dijadikan bahan refensi yang dapat dipergunakan sebagai dasar penelitian unutm masalah yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Akuntansi Manajemen

1. Pengertian Akuntansi

Ada beberapa pengertian mengenai akuntansi. Menurut S. Munawir (2012:5), pengertian akuntansi dari segi prosesnya adalah :

“Suatu Proses identifikasi, pengukuran, pencatatan, penggolongan, pelaporan, dan penganalisisan, transaksi-transaksi keuangan suatu organisasi secara sistematis.”

Berdasarkan kepada siapa penyajian informasi keuangan lebih dititikberatkan, Halim dan Supono (2002:3) menyatakan bahwa :

“Akuntansi dapat dikelompokan menjadi dua: yaitu akuntansi manajemen yang menyajikan informasi untuk pihak internal perusahaan; dan informasi akuntansi keuangan yang menyajikan informasi keuangan unntuk pihak eksternal perusahaan”.

2. Pengertian Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen adalah salah satu bidang akuntansi yang tujuan utamanya adalah menyajikan laporan-laporan sebagai satu satuan usaha untuk kepentingan pihak internal dalam rangka melaksanakan proses manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Menurut Halim dan Supomo (2010:3) menyatakan bahwa akuntansi manajemen adalah:

“Suatu kegiatan (process) yang menghasilkan informasi keuangan bagi manajemen untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam melaksanakan fungsi manajemen.”

Sedangkan menurut Mulyadi (2011:1) menyatakan pendapat bahwa:

“Akuntansi manajemen memiliki dua arti, yaitu akuntansi manajemen sebagai suatu sistem pengolahan informasi keuangan dan akuntansi manajemen sebagai suatu tipe informasi”

Akuntansi manajemen sebagai suatu sistem pengolahan informasi keuangan dimaksudkan sebagai suatu proses pengolahan informasi untuk memenuhi kebutuhan manajemen dalam melaksanakan fungsi perencanaan, koordinasi, dan pengendalian organisasi. Sedangkan akuntansi manajemen sebagai suatu tipe informasi dimaksudkan sebagai penggambaran informasi yang dihasilkan oleh pengolahan informasi keuangan. Informasi merupakan suatu fakta, data pengamatan, persepsi atau sesuatu yang lain yang menambah pengetahuan. Informasi diperlukan manusia untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan selalu menyangkut masa yang akan datang yang mengandung ketidakpastian dan selalu menyangkut pemilihan suatu alternatif tindakan diantara sekian banyak alternatif yang tersedia.

Sedangkan menurut Mulyadi (2011:4) mengemukakan bahwa perbedaan antara akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen sebagai suatu sistem pengolahan informasi keuangan terletak pada:

- a. Dasar pencatatan
- b. Fokus informasi

- c. Lingkup informasi
- d. Sifat yang dihasilkan
- e. Keterlibatan dalam perilaku manusia
- f. Disiplin sumber yang melandasi

Berdasarkan perbedaan pokok di atas, Mulyadi mengemukakan suatu penjelasan mengenai akuntansi manajemen. Akuntansi manajemen ditujukan untuk menyediakan informasi keuangan bagi keperluan manajemen, yang digunakan oleh mereka yang berada dalam perusahaan. Karena akuntansi manajemen menggunakan informasi ini terutama untuk pengambilan keputusan, maka fokus informasi akuntansi manajemen adalah orientasi masa depan. Akuntansi manajemen juga dapat menyediakan informasi akuntansi mengenai perusahaan secara keseluruhan, namun lingkup informasi yang disediakan akuntansi manajemen terutama mengenai bagian-bagian dalam perusahaan dan informasi inilah yang menjadi acuan bagi para pengambil keputusan dalam suatu bagian perusahaan (Mulyadi 2011:6)

Selain itu, akuntansi manajemen tidak dibatasi oleh prinsip-prinsip akuntansi yang lazim dan memiliki dua disiplin sumber yaitu ilmu ekonomi dan ilmu psikologi sosial, yang membimbing perilaku manusia dalam organisasi. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka akuntansi manajemen adalah suatu proses atau kegiatan yang menghasilkan informasi keuangan yang berorientasi ke masa yang akan datang, ditujukan untuk pihak internal perusahaan, terutama pihak manajemen perusahaan untuk pemenuhan kebutuhan manusia dalam melaksanakan fungsi-fungsinya.

3. Tipe Informasi Akuntansi Manajemen

Sesuai dengan tujuannya, akuntansi manajemen ditujukan untuk menyediakan informasi akuntansi bagi pihak manajemen yang dalam pelaksanaan fungsi pokoknya sangat memerlukan informasi-informasi, terutama untuk perencanaan, koordinasi, dan pengendalian kegiatan bisnis perusahaan. Menurut Mulyadi (2011:16) informasi akuntansi manajemen dibagi menjadi tiga tipe yaitu: informasi akuntansi penuh (full accounting information), informasi akuntansi pertanggungjawaban (responsibility accounting information), dan informasi akuntansi diferensial (differential accounting information).

a. Informasi Akuntansi Penuh (Full Accounting Information)

Informasi akuntansi penuh dapat mencakup informasi masa lalu maupun informasi masa yang akan datang dan mencakup informasi mengenai biaya, pendapatan, dan atau aktiva, produk, atau departemen karena informasi ini digunakan untuk pelaporan informasi keuangan dan analisis kemampuan menghasilkan laba rugi suatu divisi atau bagian secara khusus, pada bagian inilah akuntansi informasi penuh yang berisi informasi masalah digunakan.

Menurut Mulyadi (2011:17) dalam hubungannya dengan kesatuan usaha tertentu (divisi atau bagian tertentu dalam perusahaan) informasi akuntansi penuh dapat berupa biaya penuh (full cost information), informasi pendapatan penuh (full revenue information), dan atau informasi aktiva penuh (full asset information)

Informasi akuntansi penuh yang berisi informasi mengenai masa yang akan datang bermanfaat untuk pelaporan informasi keuangan kepada manajemen puncak dan pihak luar perusahaan, analisis kemampuan untuk menghasilkan laba, pemberian jawaban atas pertanyaan ‘berapa biaya yang telah dikeluarkan untuk sesuatu’, dan penentuan harga jual dalam cost type contract. (Mulyadi 2011:17)

Informasi akuntansi penuh yang berisi masa lalu bermanfaat untuk menganalisis prestasi masing-masing manajer dalam perusahaan, dan digunakan untuk menentukan harga jual produk atau penyerahan jasa yang disepakati bersama antara pembeli dan penjual dalam suatu kontrak jual beli. (Halim, Supomo, 2010:7)

b. Informasi Akuntansi Diferensial (Differensial Accounting Information)

Dalam pengambilan keputusan manajemen menggunakan berbagai masukan di dalam model pengambilan keputusan mereka, yang dapat bersifat keuangan, non keuangan, dan bahkan yang bersifat nonkuantitatif. Informasi akuntansi manajemen digunakan manajemen dalam rangka untuk menjalankan fungsinya yaitu fungsi manajemen yang utama yaitu planning atau perencanaan, coordinatin atau koordinasi, dan controlling atau pengendalian.

Konsep informasi diferensial adalah informasi akuntansi yang dihubungkan dengan pemilihan alternatif. Menurut Mulyadi (2011:17) menyatakan bahwa:

“Informasi akuntansi diferensial merupakan taksiran perbedaan biaya, pendapatan dan atau aktiva dalam alternatif tindakan tertentu dibandingkan dengan alternatif tindakan yang lain”

Informasi ini memiliki dua unsur pokok yaitu merupakan informasi yang akan datang dan berbeda diantara alternatif yang dihadapi oleh pengambil keputusan. Sedangkan menurut S. Munawir (2012:305) informasi akuntansi diferensial adalah:

“Informasi biaya yang akan terjadi di masa depan (future cost) yang diperkirakan akan berbeda untuk setiap alternatif dan bermanfaat bagi manajemen untuk pengambilan keputusan memilih salah satu alternatif tindakan yang terbaik”

Informasi akuntansi diferensial mempunyai dua ciri utama; pertama, informasi akuntansi merupakan informasi yang akan datang; kedua, informasi akuntansi merupakan informasi yang berbeda diantaraberbagai macam alternatif yang dihadapi oleh berbagai keputusan. Informasi akuntansi diferensial ini sangat diperlukan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan, yaitu mengenai pemilihan alternatif tindakan yang terbaik diantaraalternatif yang tersedia, ditinjau dari segi pengorbanan dan manfaat yang diperoleh bila suatu alternatif tindakan diambil. Karena pengambilan keputusan selalu menyangkut masa yang akan datang, maka informasi akuntansi diferensial adalah informasi yang akan datang, karena pengambilan keputusan selalu menyangkut pemilihan alternatif diantara berbagai alternatif yang tersedia, maka informasi akuntansi yang bermanfaat

adalah informasi akuntansi yang berbeda diantara setiap alternatif tindakan yang dipilih.

Adapun mafaat informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan jangka pendek (Mulyadi, 2011:126) yaitu

1. Membeli atau membuat sendiri (make or buy decision)
2. Menjual atau memproses lebih lanjut suatu produk (sell or process further)
3. Menghentikan atau melanjutkan produksi produk tertentu atau kegiatan usaha suatu bagian perusahaan (stop or continue productline)
4. Menerima atau menolak pesanan khusus (special order decision)

Informasi akuntansi diferensial terdiri dari: biaya diferensial (differential cost), pendapatan diferensial (differential revenue), dan aktiva diferensial (differential asset) (Mulyadi, 2011:17)

c. Informasi Akuntansi Pertanggungjawaban (Responsibility Accounting Information)

Menurut Mulyadi (2011:18) Informasi akuntansi pertanggungjawaban merupakan informasi biaya, pendapatan, dana atau aktiva yang dibutuhkan dalam proses penyusunan anggaran yang digunakan untuk menilai suatu pimpinan pusat pertanggungjawaban. Misalnya: Manajer tiap manajer dalam organisasi merencanakan biaya, pendapatan, aktiva yang menjadi tanggung jawabnya di bawah koordinasi manajer puncak, dan menyusun anggaran berdasarkan informasi akuntansi pertanggungjawaban ini. Informasi akuntansi pertanggungjawaban

tersebut juga digunakan untuk mengamati pelaksanaan anggaran dan menilai seberapa jauh setiap manajer tersebut melaksanakan rencananya. Berdasarkan hal tersebut, lebih lanjut Mulyadi (2011:19) mengemukakan:

“Informasi akuntansi pertanggungjawaban merupakan dasar untuk menganalisis prestasi manajer sekaligus untuk memotivasi para manajer dalam melaksanakan rencana mereka yang dituangkan dalam anggaran mereka masing-masing”

Kemudian menurut Halim dan Supomo (2010:9) juga mengemukakan bahwa:

“Untuk tujuan analisis prestasi masing-masing manajer pusat pertanggungjawaban, informasi akuntansi ini lebih efektif daripada informasi akuntansi penuh, karena informasi akuntansi pertanggungjawaban lebih bersifat khusus pada suatu pusat pertanggungjawaban”. Berikut ini disajikan perbandingan manfaat ketiga tipe informasi akuntansi manajemen.

Tabel II.1

Tipe Informasi Akuntansi Manajemen

Tipe Informasi Akuntansi Manajemen (aktiva, pendapatan, dan atau biaya)	Manfaat	
	Informasi Masa Lalu	Informasi masa yang akan datang
Informasi Akuntansi Penuh (Full Accounting Information)	<p>Pelaporan informasi keuangan</p> <p>Analisis kemampuan menghasilkan laba</p> <p>Jawaban atas pertanyaan: "berapa biaya yang telah dikeluarkan untuk sesuatu?"</p> <p>Penentuan harga jual dalam cost type contract.</p>	<p>Penyusunan program</p> <p>Penentuan harga jual normal</p> <p>Penentuan harga transfer</p> <p>Penentuan harga jual dalam perusahaan yang diatur dalam Peraturan Pemerintah</p>
Informasi Akuntansi Diferensial (Differential Accounting Information)	Tidak ada	Pengambilan keputusan pemilihan alternatif, baik jangka pendek maupun jangka panjang
Informasi Akuntansi Pertanggungjawaban (Responsibility Accounting Information)	Penilaian kinerja Pemotivasian manajer	Penyusunan anggaran

B. Informasi Akuntansi Diferensial

Seperti telah diketahui bahwa salah satu fungsi utama manajemen adalah perencanaan, di dalam perencanaan ini manajemen dihadapkan pada pengambilan keputusan yang menyangkut pemilihan berbagai alternatif tindakan, di dalam proses pengambilan keputusan manajemen seringkali menghadapi ketidakpastian. Oleh karena itu manajemen memerlukan informasi yang relevan dan dapat diandalkan sehingga dapat mengurangi ketidakpastian yang dihadapi dan memungkinkan manajemen menentukan pilihan dengan cepat. Salah satu informasi penting yang biasanya diperlukan sebagai dasar perencanaan dan pengambilan keputusan adalah informasi akuntansi diferensial. Informasi akuntansi diferensial terbagi menjadi tiga jenis yaitu biaya diferensial (differential cost), pendapatan diferensial (differential revenue), dan aktiva diferensial (differential asset) (Mulyadi, 1993:18). Berikut ini akan diuraikan tiap-tiap jenis informasi diferensial.

1. Biaya Diferensial

a. Pengertian Biaya

Biaya menurut S. Munawir (2012:307) didefinisikan sebagai berikut:

“Sebagai nilai kas atau setara dengan kas yang dikorbankan untuk memperoleh barang atau jasa yang akan diperkirakan akan memberikan manfaat saat ini atau masa depan pada orang (pengorbanan yang terjadi dalam rangka untuk memperoleh suatu barang atau jasa yang bermanfaat), dikatakan setara dengan kas karena sumber daya non kas juga dapat ditukar dengan barang atau jasa.”

Sedangkan menurut Mulyadi (2011:8) mengemukakan pengertian biaya dalam arti luas yaitu

“Pengorbanan sumber ekonomi yang di ukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.”

Ada empat unsur pokok dalam defenisi biaya tersebut :

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi
2. Diukur dalam satuan uang
3. Yang telah terjadi atau potensial akan terjadi
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan ekonomi untuk memperoleh manfaat tertentu.

b. Biaya Diferensial

Biaya diferensial adalah selisih biaya atau biaya yang berbeda dalam beberapa alternatif pilihan .Biaya diferensial disebut juga dengan biaya marginal atau biaya incremental.

Biaya diferensial menurut Mulyadi (2011:118) menyatakan sebagai berikut:

“Biaya diferensial adalah biaya masa yang akan datang yang diperkirakan akan berada atau terpengaruh oleh suatu pengambilan keputusan pemilihan diantara berbagai macam alternatif.”

Sedangkan menurut S. Musawir (2012:498) menyatakan bahwa:

“Biaya relevan juga disebut sebagai biaya diferensial, karena biaya relevan adalah semua biaya yang akan mempengaruhi suatu pengambilan keputusan”.

Menurut Mulyadi (2011:116) membedakan antara pengertian istilah biaya diferensial dengan biaya relevan, walaupun seringkali istilah biaya relevan digunakan untuk maksud yang sama untuk menyebutkan biaya diferensial.

Beliau menyatakan bahwa sebenarnya semua biaya adalah pengorbanan ekonomi untuk tujuan tertentu, sehingga tidak ada biaya yang relevan.

Biaya relevan adalah data biaya yang diharapkan dimasa akan datang yang berbeda dalam beberapa alternatif keputusan.

Bedasarkan Pendapat-pendapat tersebut, maka dapat didefinisikan bahwa biaya diferensial memiliki dua karakteristik utama yaitu:

- a. Biaya diferensial sebagai biaya masa masa yang akan datang.

Pengambilan keputusan merupakan pemilihan sebagai macam alternatif untuk masa yang akan datang. Oleh karena itu informasi biaya diperlukan sebagai dasar pengambilan keputusan masa yang akan datang. Biaya masa yang akan datang adalah biaya yang diperkirakan akan terjadi dalam periode akan datang.

- b. Biaya diferensial biaya yang berbeda

Karena banyaknya informasi akuntansi yang berbeda dalam suatu perusahaan, tidak mungkin semua informasi ini relevan dengan berbagai macam alternatif yang dipilih. Oleh karena itu tidak semua tipe informasi akuntansi harus dilaporkan kepada manajemen untuk

keperluan pengambilan keputusan. Biaya diferensial merupakan biaya masa yang akan datang dan berbeda diantara alternatif maka biaya tersebut relevan dengan analisis yang dilakukan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan

Dalam konsep biaya, terdapat biaya yang relevan terhadap pengambilan keputusan, dan juga biaya yang tidak relevan terhadap pengambilan keputusan.

Berikut ini akan dibahas biaya-biaya yang relevan terhadap pengambilan keputusan.

1. Biaya Tambahan

Salah satu diferensial yang relevan terhadap pengambilan keputusan adalah biaya tambahan. Biaya tambahan merupakan jumlah semua biaya diferensial yang berhubungan dengan suatu alat yang bersangkutan dengan penambahan atau pengurangan volume kegiatan (Mulyadi, 2011:121). Hal ini sesuai dengan pendapat Halim dan Supomo (2010:81) yang mengemukakan bahwa biaya tambahan adalah biaya yang akan terjadi jika suatu alternatif terpilih.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa biaya tambahan adalah biaya diferensial yang bertambah yang merupakan akibat dari pemilihan alternatif kegiatan.

2. Biaya Terhindarkan

Jika suatu alternatif yang diusulkan tidak berhubungan dengan penambahan kegiatan, melainkan berhubungan dengan

peniadaan kegiatan, maka biaya yang menyangkut kegiatan tersebut dapat dihindari. Biaya tersebut disebut biaya terhindarkan, yaitu suatu biaya yang adapat ditiadakan jika suatu alternatif dipilih (Mulyadi, 2011:122). Biaya terhindarkan ini sesungguhnya merupakan variasi dari biaya tambahan, sehingga biaya terhindarkan ini sering disebut dengan istilah penghematan biaya tambahan. Sedangkan Garrison dan Horen (2010:569) mengemukakan bahwa biaya terhindarkan adalah biaya yang dapat dihilangkan baik seluruhnya maupun sebagian dengan memilih salah satu alternatif yang tersedia. Sehingga berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dijelaskan bahwa biaya terhindarkan adalah biaya yang dapat dihindari jika suatu alternatif yang dipilih menyangkut peniadaan suatu kegiatan.

3. Biaya Kesempatan

Biaya diferensial lain yang juga merupakan biaya yang relevan terhadap pengambialan keputusan adalah biaya kesempatan. Menurut Mulyadi (2001:123) biaya kesempatan adalah “pendapatan yang dikorbankan atau penghematan biaya jika suatu alternatif dipilih”. Pendapatan tersebut didukung oleh Samryn (2011:789), yang mengemukakan bahwa “Biaya kesempatan yaitu potensi perolehan keuntungan berupa pendapat atau penghematan biaya yang hilang karena memilih suatu alternatif”.

Dari pendapat-pendapat tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa biaya kesempatan merupakan pendapatan yang hilang akibat suatu pemilihan suatu alternatif.

4. Biaya Keluar dari kantong

Salah satu biaya diferensial yang relevan terhadap pengambialan keputusan adalah biaya keluar dari kantong, uyang didefenisikan sebagai biaya yang akan memerlukan pengeluaran kas sekarang atau dalam jangka waktu dekat sebagai akibat keputusan yang akan diambil (Mulyadi, 2011:123).

Dari pendapat diatas yang telah dikemukakan, maka dijelaskan bahwa biaya yang keluar dari kantong adalah biaya yang menyangkut dengan pengeluaran kas yang harus digunakan untuk membiayai suatu proyek atau kegiatan.

5. Biaya Variabel

Biaya variabel akan berubah jumlah sesuai dengan perubahan volume kegiatan tetapi Mulyadi (2011:120) menyatakan bahwa “Tidak semua biaya variabel relevan terhadap pengambilan keputusan”. Mungkin saja keputusa yang akan di ambil berhubungan dengan biaya variabel, tetapi tidak selalu berpengaruh terhadap jumlah biaya tersebut. Contoh lebih lanjut dikemukakan, misalnya manajemen menghadapi pengambilan keputusan pemilihan diantara berbagai metode pengangkutan bahan baku dan penggudangnya. Metode apapun yang akhirnya diambil tidak akan mempengaruhi jumlah biaya variabel.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa biaya variabel dapat menjadi biaya relevan dalam pengambilan keputusan, tetapi hal tersebut tidak mutlak mengingat adanya kondisi tertentu pada keputusan yang akan diambil, sehingga harus dilakukan pengamatan yang hati-hati dan teliti untuk menentukan apakah biaya variabel tersebut relevan atau tidak.

Demikian elah dibahas biaya-biaya relevan terhadap pengambilan keputusan, dan selanjutnya akan dibahas biaya-biaya yang tidak relevan dalam pengambilan keputusan sebagai berikut :

a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya-biaya yang dalam kapasitas tertentu totalnya tidak berubah, meskipun volume kegiatan perusahaan berubah-ubah sejauh tidak melampaui kapasitas, biaya tetap total tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya volume kegiatan perusahaan (Halim dan Supomo, 2010:18)

Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa pada umumnya karena sifatnya tetap, biaya tetap bukan merupakan biaya yang relevan dalam pengambilan keputusan. Tapi ada beberapa kondisi yang memungkinkan biaya tetap menjadi biaya relevan.

b. Biaya Terbenam

Biaya terbenam merupakan biaya yang terjadi akibat pengambilan keputusan yang lalu (Mulyadi, 2011:123). Biaya terbenam bukan merupakan biaya yang relevan dalam pengambilan keputusan.

Garrison dan Norren (2001:569) mengemukakan bahwa : “Biaya terbenam adalah biaya yang telah terjadi dan tidak dapat dihindari dari apapun keputusan yang dibuat oleh manajer”.

Selanjutnya Samryn (2011:280) menguatkan pendapat tersebut lebih lanjut “Biaya terbenam yaitu biaya yg telah terjadi dan tidak dapat di ubah oleh suatu keputusan yang dibuat sekarang atau pada masa yang akan datang”.

Pendapat ini sesuai dengan mulyadi yang kemudian mengemukakan contoh dari biaya terbenam adalah biaya depresiasi, biaya amortisasi, dan biaya depleksi (Mulyadi, 2011:123).

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa biaya terbenam merupakan biaya yang terjadi pada masa lalu dan tidak dapat di ubah.

2. Pendapatan Diferensial

a. Pengertian Pendapatan

Henry Simamora (2000:24) mengemukakan bahwa :

“Pendapatan adalah kenaikan aktiva perusahaan atau pemenuhan kewajiban perusahaan selama periode tertentu yang berasal dari pengiriman barang-barang, penyerahan jasa, atau kegiatan-kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan sentral perusahaan.”

Sedangkan menurut Horngren (2000:24) mengemukakan bawa:

“Pendapatan adalah nilai uang yang diperoleh perusahaan dalam rangka menyediakan barang dan jasa.”

Selanjutnya Horngren, dkk menjelaskan bahwa pendapatan akan meningkatkan ekuitas pemilik karena akan meningkatkan aktiva perusahaan sedangkan kewajiban perusahaan tidak berubah.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa pendapatan adalah penambahan dalam modal dari pemilik, melainkan dari kegiatan bisnis perusahaan.

b. Pengertian Pendapatan Diferensial.

Halim dan Supomo (2010:76) menyatakan bahwa:

“Pendapatan diferensial merupakan pendapatan yang berbeda dalam suatu kondisi, dibandingkan dengan kondisi lainnya.”

pendapat ini tidak beda jauh dengan pendapatan yang dikemukakan oleh Samryn (2011:279), yaitu :

“pendapatan diferensial yaitu suatu perbedaan atau selisih pendapatan antara dua alternatif pada umumnya incremental revenue atau suatu kenaikan atau tambahan pendapatan karena memilih suatu alternatif”.

Sedangkan menurut mulyadi (2011:116) mengemukakan bahwa :

“Pendapatan diferensial merupakan informasi akuntansi diferensial yang berhubungan dengan pendapatan.

Berdasarkan pendapatan-pendapatan tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa pendapatan diferensial adalah informasi masa yang akan datang yang berupa pendapatan yang berbeda pada alternatif keputusan yang satu dengan alternatif keputusan yang lain.

3. Aktiva Diferensial.

a. Pengertian Aktiva

Henry Simamora (2000:12) mengemukakan bahwa :

“aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darinya manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diraih oleh perusahaan”.

Menurut Horngren, dkk (1996:11) mengemukakan bahwa :

“aktiva adalah sumber ekonomi dari usaha yang diharapkan dapat dapat memberikan keuntungan bagi usaha tersebut dimasa dpan”.

Berdasarkan pendapat ini juga dikemukakan bahwa karakteristik utama adalah:

1. Aktiva merupakan sumber daya ekonomi.
2. Sumber daya ekonomi tersebut harus dikuasai dan dikontrol oleh sebuah entitas.
3. Aktiva merupakan sumber daya yang akan digunakan untuk menghasilkan arus kas masuk,

Dari pernyataan-pernyataan tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa aktiva adalah sumber daya yang dimiliki dan dikuasai perusahaan yang dapat digunakan oleh perusahaan pada kegiatan masa yang akan datang dan merupakan kegiatan masa lalu. Oleh karena itu keberadaan aktiva sangat menunjang kegiatan operawsi perusahaan di masa yang akan datang meskipun prolehan aktiva tersebut terjadi d masa lalu, serta dengan adanya aktiva inilah perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik.

b. Pengertian Aktiva Diferensial.

Meunut Mulyadi (2001:116) mengemukakan bahwa :

“Aktiva diferensial merupakan tambahan investasi dalam mesin dan ekuipmen, sehingga ditekankan bahwa dalam istilah aktiva diferensial berupa investasi dalam aktiva tetap.”

C. Informasi Akuntansi Diferensial dalam Pengambilan Keputusan.

1. Manfaat Informasi Akuntansi Diferensial untuk Pengambilan Keputusan.

Setelah dibahas pada sub bab sebelumnya informasi akuntansi diferensial dapat digunakan dalam pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang, yang digunakan dalam analisis kuantitatif untuk menentukan alternatif tindakan terbaik yang harus dipilih. Adapun pengertian dari pengambilan keputusan menurut Ibnu Syamsi, S, U (2010:5) adalah :

“Tindakan pimpinan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam organisasi yang dipimpinnya dengan melalui pemilihan satu diantara alternatif-alternatif yang dimungkinkan”.

Sedangkan menurut Ulbert Silalahi (2002:207) Pengambilan keputusan adalah :

“Kegiatan yang dilakukan oleh seorang (pimpinan) atau sekelompok orang dalam memecahkan dan mencari solusi dari suatu problema yang dihadapi dengan merumuskan, menetapkan berbagai alternatif. Satu dari berbagai alternatif yang dianggap paling baik, tetap, dan rasional dipilih untuk dilaksanakan”.

Berdasarkan kedua defenisi tersebut, maka pengambilan keputusan berarti memilih dan menetapkan satu alternatif yang dianggap paling tetap dari berbagai alternatif yang akan dipilih. Alternatif yang dipilih dan sekaligus sebagai keputusan harus fleksibel, realistis, dan mungkin untuk dilaksanakan dengan dukungan sarana, prasarana, dan sumber-sumber daya yang tersedia baik manusia maupun materil.

Pengambilan keputusan dilaksanakan melalui enam tahapan yang berurutan. Menurut Hansen dan Women (1997:267) berikut ini “

- a. Kenali dan tetapkan masalah.
- b. Identifikasi setiap alternatif sebagai solusi yang layak atas masalah, eliminasi alternatif yang secara nyata tidak layak.
- c. Identifikasi biaya dan manfaat sebagai relevan atau tidak, serta eliminasi biaya dan manfaat yang tidak relevan dari pertimbangan.
- d. Hitung total biaya dan manfaat relevan masing masing alternatif nilailah faktor-faktor kalikatif
- e. Tetapkan alternatif yang menawarkan manfaat terbesar.

Menurut Mulyadi (211:126) sebuah perusahaan pada umumnya menghadapi empat macam pengambilat keputusan jangka pendek sebagai berikut :

Membeli atau membuat sendiri

- a. Menjual atau memproses lebih lanjut suatu produk
- b. Menghentiakn atau melanjutkan produksi tertentu atau kegiatan usaha suatu bagian perusahaan
- c. Menerima atau menolak pesanan khusus.

Sedangkan keputusan jangka panjang yang sering dihadapi oleh perusahaan adalah

- a. Keputusan membuat atau membeli yang dihadapi oleh perusahaan yang sebelumnya membeli produk tertentu dari pemasok luar kemudian mempertimbangkan untuk memproduksi sendiri produk tersebut (Mulyadi, 2011:131).
- b. Keputusan menjual atau memproses lebih lanjut yang memerlukan investasi dalam mesin atau ekuipmen (Mulyadi, 2011 : 143)

Sedangkan Halim dan Supomo (2010:68) mengemukakan bahwa :

“keputusan jangka panjang yang sering dihadapi oleh perusahaan adalah

- a. Menyewakan atau menjual fasilitas perusahaan
- b. Penggantian aktiva tetap.

2. Analisis Informasi Akuntansi Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus Produk

Seperti telah dibahas sebelumnya, bahwa salah satu kegiatan informasi akuntansi diferensial adalah pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus. Pengambilan keputusan tersebut sering terjadi pada perusahaan pengolahan yang mempunyai fasilitas produksi yang menganggur sehingga menimbulkan pemikiran untuk menerima pesanan khusus produk dari pihak luar. Atau sebaliknya perusahaan selama ini menolak pesanan khusus karena dirasa kurang efisien dan biaya yang dikeluarkan lebih tinggi dari pendapatan diterima.

Pesanan khusus merupakan pesanan diluar pesanan reguler atau yang dianggarkan dengan harga jual yang diminta lebih rendah dari harga jual

normal. Adakalanya perusahaan memperoleh pesanan penjualan dengan harga khusus akan tetapi tentu saja penetapan harga jual khusus yang demikian hanya ditetapkan pada pesanan khusus yang tidak berdampak terhadap penjualan reguler, dan perusahaan biasanya melakukan pemisahan pasar antar penjualan reguler dengan penjualan untuk melayani pesanan khusus tersebut. Apabila perusahaan beroperasi pada kapasitas penuh, maka pengerjaan pesanan khusus tersebut menyebabkan kenaikan biaya produksi yang bersifat tetap atau variabel. Untuk membuat keputusan tersebut manajemen harus memusatkan perhatiannya pada biaya yang berbeda. Biaya diferensial Dalam keputusan menerima atau menolak pesanan khusus merupakan perbedaan antara biaya yang dapat dihindarkan, jika perusahaan menerima pesanan khusus produk dibandingkan dengan harga jual produk jika menolak pesanan dari pemasok luar. Biaya yang dapat dihindari pada keputusan menerima meliputi biaya variabel ditambah sebagai biaya tetap yang dapat dihindari.

Dengan demikian biaya produksi tetap dan variabel tersebut merupakan biaya diferensial yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan alternatif. Akan tetapi jika operasi perusahaan masih dibawah kapasitas pabrik, maka dalam hal ini biaya produksi yang bersifat variabel merupakan biaya diferensial. Jika dengan pengerjaan pesanan khusus tersebut menyebabkan kenaikan biaya usaha, selain biaya produksi yang berubah, biaya tersebut juga merupakan biaya diferensial yang harus dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan tersebut.

Menurut Halim dan Supomo (2010:80) yaitu :

“untuk mempertimbangkan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus, informasi akuntansi diferensial yang relevan adalah pendapatan diferensial dan biaya diferensial.”

Apabila perusahaan beroperasi pada kapasitas penuh, maka pengerjaan pesanan khusus tersebut menyebabkan kenaikan biaya produksi.

Mulyadi (2011:149) mengemukakan :

- a. Jika pendapatan diferensial (yaitu tambahan pendapatan dengan diterimanya pesanan khusus tersebut) lebih tinggi dibandingkan dengan biaya diferensial (yaitu tambahan biaya karena memenuhi pesanan khusus tersebut), maka pesanan khusus sebaiknya diterima.
- b. Dilain pihak, jika pendapatan diferensial lebih rendah dibandingkan dengan biaya diferensial, maka pesananan khusus sebaiknya diterima.

D. Laba

1. Pengertian Laba

Pada umumnya perusahaan bertujuan untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya. Agar dapat mempertahankan kelangsungan idupnya serta memperluas usahanya. Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan dampak dari operasi perusahaan yang berjalan dengan efektif dan efisien, serta kualitas dari pimpinan (manajemen) yang baik.

Meskipun ada berbagai cara untuk mengukur laba, semuanya itu berdasarkan pada konsep dasar bawahlaba adalah pengembalian (return) yang

melebihi investasi. Syahrul (2000:666) mendefenisikan laba (Profit) sebagai berikut :

Profit laba adalah :

- a. Perbedaan positif sebagai hasil penjualan produk-produk dan jasa – jasa dengan harga yang lebih tinggi dari pada biaya untuk menghasilkan barang tersebut.
- b. Perbedaan antara harga jual dan harga beli dari suatu komoditi atau surat berharga apabila harga jualnya lebih tinggi.

Laba dapat dibagi kedalam beberapa macam, yaitu :

- a. Laba Kotor

Laba kotor merupakan selisih antara pendapatan penjualan dengan harga pokok penjualan dengan harga pokok barang yang dijual.

- b. Laba Usaha

Laba usaha adalah laba usaha ditambah hasil diluar operasi perusahaan.

- c. Laba Sebelum Pajak

Laba sebelum pajak adalah laba usaha ditambah hasil di luar operasi perusahaan dan dikurangi biaya atau kerugian yang terjadi diluar aktivitas normal perusahaan.

- d. Laba Bersih

Laba bersih adalah laba sebelum pajak dikurangi oleh pajak penghasilan. Bagian dari laba bersih inilah yang akan dibagikan sebagai deviden pada pemegang saham.

2. Perhitungan Laba

Perhitungan laba atau rugi suatu perusahaan dapat dilakukan setiap bulan, namun untuk tujuan praktis, perhitungan laba atau rugi dilakukan akhir periode akuntansi. Perhitungan ini dinyatakan dalam suatu laporan laba rugi bersamaan dengan penyusunan neraca. Perhitungan laba atau rugi mempunyai 2 tujuan yaitu tujuan internal dan tujuan eksternal.

Tujuan internal berhubungan dengan usaha manajemen untuk mengarahkan aktivitas perusahaan pada kegiatan yang menguntungkan. Dengan diketahui besarnya laba, manajemen dapat mengukur peningkatan laba dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, usaha-usaha yang tidak memberikan kontribusi dan sebagainya.

Sedangkan tujuan eksternal, perhitungan eksternal laba atau rugi ditunjukkan untuk memberikan pertanggungjawaban pada para pemegang saham, untuk kepentingan perpajakan dan untuk keperluan permohonan kredit pada bank atau lembaga keuangan lainnya.

3. Pengertian Laba Diferensial

Pengertian laba diferensial menurut Supriyono (1999:275) adalah sebagai berikut:

“Laba diferensial adalah laba yang akan datang yang berbeda diantara berbagai macam alternatif yang mungkin dipilih.”

4. Perhitungan Laba Diferensial

Besarnya laba diferensial dinyatakan dengan rumus :

Laba Diferensial – Pendapatan Diferensial – Biaya Diferensial

Pedoman untuk menentukan nya dengan 3 macam cara yaitu sebagai berikut :

- a. Jika alternatif keputusan mempunyai pendapatan diferensial dan biaya diferensial yang berbeda, maka laba diferensial adalah sebesar selisih antara pendapatan diferensial dengan dengan laba diferensial.
- b. Jika pendapatan pada alternatif keputusan besarnya sama, maka laba diferensial adalah sebesar biaya biaya diferensialnya yaitu penghematan biaya antara alternatif yang satu dibandingkan dengan alternatif lainnya.
- c. Jika biaya pada alternatif keputusan besarnya sama, maka laba diferensial adalah sebesar pendapatan diferensialnya yaitu perbedaan antara pendapatan pada alternatif yang satu dibandingkan dengan pendapatan pada alternatif lainnya.

E. Analisis Informasi Akuntansi Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus Produk Terhadap Peningkatan Laba Perusahaan.

Setiap perusahaan pada umumnya memiliki tujuan untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya dan tujuan mewujudkan hal ini, peranan manajemen. Peranan manajemen sangatlah penting. Manajemen bertanggungjawab untuk mengambil keputusan-keputusan yang penting dalam perusahaan. Dalam pengambilan keputusan tersebut manajemen sering dihadapkan pada beberapa alternatif tindakan yang harus dipilih salah satunya. Pengambilan keputusan adalah pemilihan dari beberapa alternatif

berdasarkan nilai-nilai yang diyakini. Pengambilan keputusan diambil bisa berupa keputusan yang bersifat jangka pendek (keputusan taktis) dan bisa berupa keputusan jangka panjang (keputusan strategis). Dalam memilih alternatif tindakan yang terbaik manajemen membutuhkan informasi yang relevan dan salah satu informasi yang relevan adalah informasi akuntansi diferensial.

Salah satu pengambilan keputusan tersebut sering terjadi pada perusahaan pengolahan yang mempunyai fasilitas produksi yang mengganggu sehingga menimbulkan pemikiran untuk menerima pesanan khusus produk dari pihak luar. Atau sebaliknya perusahaan selama ini menolak pesanan khusus karena diras kurang efisien dan biaya yang dikeluarkan lebih tinggi dari pendapatan yang diterima. Pengambilan keputusan ini dilihat dari analisis perbandingan biaya yang dikeluarkan jika menerima atau menolak pesanan khusus.

Menurut Supriyono (1991:278) terdapat 2 syarat yang harus dipenuhi agar suatu pesanan khusus dapat diterima, yaitu :

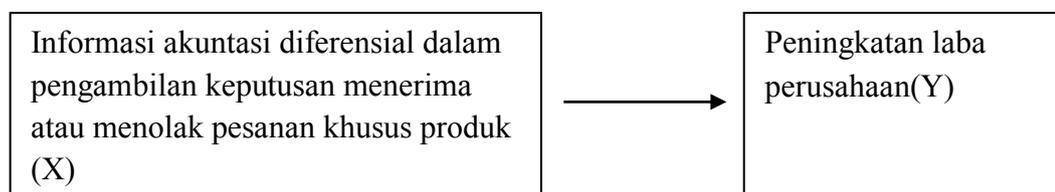
1. Perusahaan tersebut memiliki kapasitas yang mengganggu. Jika masih ada kapasitas yang mengganggu maka pemanfaatan keputusan tersebut hanya mengakibatkan meningkatnya biaya variable sedangkan biaya tetap jumlah tidak meningkat.
2. Dapat dilakukan pemisahan pasar antara penjualan biasa dengan penjualan untuk melayani pesanan khusus. Tujuannya agar harga jual kepada umum lebih tinggi, tidak rusak atau turun karena pengaruh pesanan khusus yang jumlahnya kecil.

Dengan menggunakan analisis informasi akuntansi diferensial, Manajemen akan dapat menentukan alternatif tindakan yang terbaik yang harus diambil. Dengan terpilihnya salah satu alternatif tindakan terbaik berdasarkan analisis informasi akuntansi diferensial, akan dapat menambah pendapatan perusahaan sehingga dengan demikian akan dapat meningkatkan laba perusahaan.

Jadi berdasarkan uraian diatas, Jika perusahaan ingin memanfaatkan kapasitas yang menganggur maka berdasarkan analisis informasi akuntansi diferensial, keputusan manajemen yang paling tepat adalah menerima atau menolak pesanan khusus produk yang berpengaruh dalam peningkatan laba perusahaan.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka konseptual adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kerangka konseptual untuk membantu melakukan pemahaman dan pembahasan masalah seperti dibawah ini :



Gambar II.1 Gambar Kerangka Pemikiran.

Keterangan :

X : Informasi Akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus produk (Variabel Independen).

Y : Peningkatan laba perusahaan (Variabel dependen).

Berdasarkan gambar diatas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut “analisis informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan manajemen menerima atau menolak pesanan khusus produk yang memadai berpengaruh dalam upaya meningkatkan laba perusahaan”.

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian, dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. (Sugiono, 2010 : 64)

Dalam penelitian ini yang menjadi hipotesis yaitu “analisis informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan manajemen menerima atau menolak pesanan khusus produk yang memadai berpengaruh dalam upaya meningkatkan laba perusahaan”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data, menginterpretasikan, dan menganalisis yang bertujuan memberikan keterangan yang lengkap bagi pemecah masalah yang dihadapi.

2. Lokasi Penelitian.

Untuk keperluan ini, peneliti melakukan penelitian pada PT. Adri Utama Karya yang bergerak dibidang Kuliner yang berlokasi di Jl. DI.Panjaitan No.32 Medan 20154, Telp (061) 4518321, Fax (061) 4518322.

3. Waktu Penelitian.

Waktu penelitian ini direncanakan peneliti semuanya mulai dari bulan Juni 2016 sampai dengan bulan September 2016.

Terdapat rincian kegiatan penelitian yang direncanakan lebih jelasnya dapat dilihat pada table 3.1 berikut dibawah ini :

Tabel III-1
Rencana Jadwal Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■														
2	Penyusunan Proposal			■													
3	Bimbingan Proposal				■	■	■										
4	Seminar Proposal							■									
5	Pengumpulan Data								■	■							
6	Penyusunan / Bimbingan skripsi										■	■	■				
7	Seminar Skripsi												■	■	■		
8	Pengajuan & Sidang Meja Hijau																■

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek / subjek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja pada PT. Adri Utama Karya

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan objek / subjek penelitian. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi dalam penelitian, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Kriteria penentuan sampel yang digunakan adalah berstatus sebagai karyawan tetap dan aktif.

C. Variabel Penelitian

Sesuai dengan hipotesis yang penulis ajukan yaitu analisis informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan manajemen menerima atau menolak pesanan khusus produk yang memadai berpengaruh dalam upaya meningkatkan perusahaan, maka terdapat 2 variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel independen atau variable pengaruh adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain yang tidak bebas. Dalam hipotesis diatas yang menjadi variabel independen adalah analisis informasi akuntansi diferensial dlam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus produk yang memadai, karena variabel ini dapat berdiri sendiri dan dapaat mempengaruhi laba perusahaan.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel tergantung adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya yang bersifat independen. Berdasarkan hipotesis diatas yang menjaadi variabel dependen adalah peningkatan laba perusahaan, karena variabel ini dipengaruhi oleh variabel independen yaitu analisis informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus produk.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah data kualitatif, data diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan sudah diolah dan berhubungan dengan kegiatan penelitian yang telah disesuaikan.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan :

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung pada PT. Adria Utama Karya.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen laporan keuangan yang berkaitan dengan manajer biaya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan penulis dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Penelitain Lapangan

Yaitu dengan mengadakan penelitian secara langsung perusahaan yang menjadi objek penelitian dan pengumpulan data serta informasi yang dibutuhkan dengan cara

a. Wawancara

Yaitu suatu teknik pengumpulat data dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang berwenang dan bertanggungjawab dengan memberikan data dan keterangan yang dibutuhkan.

b. Dokumen

Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau human resources, melalui observasi dan wawancara. Sumber lain yang bukan dari manusia (non-human resources), diantaranya dokumen, foto dan bahan statistik. Dokumen terdiri bisa berupa buku harian, notula rapat, laporan berkala, jadwal kegiatan, peraturan pemerintah, anggaran dasar, rapor siswa, surat-surat resmi dan lain sebagainya. Studi Kepustakaan.

F. Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan tabel. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden (jika ada). Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain berupa: frekuensi, tendensi, sentral, (rata-rata, median, modus), disperse (deviasi standar varian) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Halim, Abdul. BambangSupomo, 2010. “AkuntansiManajemen”.BPFE : Yogyakarta.
- Horngren, Harrison, Bamber, 2015. “Accounting”, 6thed. Upper Saddle River, Prentice Hall Inc : New Jersey.
- IkatanAkuntansi Indonesia, 2012. “StandarAkuntansiKeuangan”. IAI : Jakarta.
- Mulyadi, 2011. “AkuntansiManajemen: Konsep, Manfaat, danRekayasa”, edisi 3, SalembaEmpat: Yogyakarta.
- Munawir S, 2012. “Akuntansi: ManajemendanKeuangan”, edisi 1,BPFE : Yogyakarta.
- Nazir, Moh, 2014. “MetodePenelitian”, edisi 4, GhaliaIndonesia : Jakarta.
- Samryn, L.M, 2011. “AkuntansiManajerial: SuatuPengantar”,Raja : Jakarta.
- GrafindoPersadaSimamora, Henry, 2010. “Akuntansi: Basis PengambilanKeputusanBisnis”,SalembaEmpat: Jakarta.
- Skousen, Albrecht, Stice-stice, 2011. “AkuntansiKeuangan: KonsepdanAplikasi”, Buku1,SalembaEmpat: Jakarta.
- Sugiono, 2010. “MetodePenelitianBisnis”, Alfabeta: Bandung
- Syamsi, Ibnu, 2010. “PengambilanKeputusanandanSistemInformasi”, Edisi 2,BumiAksara: Jakarta.
- Hasibuan, Malayu SP, 2014. “Manajemen: Dasar, PengertiandanMasalah”. PT BumiAksara : Jakarta.